

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan harapan dapat memperoleh laba atau keuntungan dari hasil produksi perusahaan yang mana akan dipertahankan dan terus berkembang untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Laba yang diperoleh juga menjadi landasan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Perusahaan juga dibangun dengan harapan akan berhasil dan mampu bertahan dalam jangka panjang (Harjito & Martono, 2018). Realitanya perusahaan harus menghadapi ketidakpastian dalam mengembangkannya. Ada banyak perusahaan yang sukses, tapi belum banyak yang bertahan sehingga akan berakhir dengan kegagalan. Kegagalan sering terjadi dalam mengembangkan perekonomian yang disebabkan dari kurangnya kualitas tertentu untuk tetap kompetitif dalam menghadapi persaingan. Selain itu, kegagalan juga merupakan bagian dari kebangkrutan. Hingga pada kenyataannya tak sedikit perusahaan yang belum mampu untuk mempertahankan perusahaannya sehingga mengalami kebangkrutan (Prabowo, 2019).

Kesulitan keuangan yang tidak segera diatasi oleh manajemen Perusahaan pasti akan berakhir pada kebangkrutan Perusahaan (Karim, 2023). Kebangkrutan merupakan masalah atau salah satu dari sekian isu yang harus diberi perhatian lebih bagi setiap Perusahaan. Potensi kebangkrutan dari suatu perusahaan akan mengakibatkan kekhawatiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal. Kebangkrutan yang terjadi pada Perusahaan artinya perusahaan tersebut telah gagal beroperasi dan tidak lagi mendapatkan atau menghasilkan laba yang mampu untuk mempertahankan berjalannya Perusahaan (Kason dkk., 2020).

Perekonomian suatu negara memiliki keadaan yang dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global. Agar suatu perusahaan dapat bersaing secara global dan terdepan, perusahaan tersebut akan membutuhkan modal yang sangat besar. Salah satu cara agar hal tersebut dapat terjadi adalah dengan mendaftarkan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia dengan tujuan mendapatkan investor.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan lebih banyak menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya, begitu pun sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaannya buruk maka investor tidak akan mau berinvestasi yang menyebabkan terjadinya kekurangan modal untuk bisa terus melanjutkan operasional Perusahaan. Kepercayaan para investor akan mulai menurun jika terjadi banyak masalah keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan. Jika hal itu terus terjadi, maka Perusahaan tersebut akan terancam mengalami kebangkrutan (Alamsyah dkk., 2019).

Pandemic Covid-19 yang terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir juga menyebabkan perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak bisa menghindari dampak dari fenomena ini. Fenomena tersebut ialah terjadinya penurunan ekonomi secara global yang berakibatkan Perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dari berbagai sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sektor Kesehatan yang saat itu sebagai garda terdepan dan sekaligus sektor yang sangat dibutuhkan juga tak bisa dimungkiri untuk bisa lari dari dampak pandemic Covid-19. Namun, seiring berjalannya waktu yang kini pandemic Covid-19 sudah mulai terkendali di Indonesia lantas mengiringi pula keadaan perekonomian Indonesia yang perlahan mulai pulih kembali. Status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau darurat Kesehatan global untuk Covid-19 telah resmi dicabut oleh WHO pada 5 Mei 2023 (sehatnegeriku.kemkes.go.id). Pemerintah resmi mencabut status pandemi Covid-19 pada Rabu, 21 Juni 2023 dan mulai memasuki masa endemic (www.setneg.go.id). Pencabutan status tersebut menjadikan sektor saham kesehatan melemah pada penutupan perdagangan saham hingga susut 1,25 % (www.idx.co.id).

Perusahaan tidak boleh lengah dengan apa yang akan terjadi kedepannya, Untuk itu diperlukan analisis sedini mungkin untuk untuk memprediksi kebangkrutan jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Tanda-tanda kebangkrutan yang muncul lebih awal akan memudahkan bagi pihak manajemen serta perusahaan untuk melakukan perbaikan atau evaluasi serta pihak kreditur dan pemegang saham juga bisa melakukan persiapan atau rencana untuk

mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk yang akan terjadi. Prediksi kebangkrutan ditujukan bagi manajemen Perusahaan untuk bisa melakukan sebuah perencanaan atau strategi dari peringatan dini (*early warning*) mengenai kondisi keuangan Perusahaan. Karena jika kesulitan keuangan sudah terjadi pada suatu perusahaan pasti akan dapat mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut (Lutfiyyah & Bhilawa, 2021)

Model dalam memprediksi tentang potensi kebangkrutan memiliki berbagai macam jenis yang bisa digunakan. Perhitungan dan interpretasi rasio keuangan adalah salah satu analisis yang bisa dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan. Ada beberapa model analisis dalam memprediksi kebangkrutan yang menggunakan rasio-rasio keuangan. (Nisa dkk., 2022). Para ahli telah mengembangkan berbagai model yang dapat digunakan dalam memprediksi tentang prediksi kebangkrutan antara lain yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Altman Z-Score*, *Fulmer*, *Grover*, *Springate*, *Taffler*, *Zavgren*, dan *Zmijewski*.

Laporan keuangan merupakan instrument utama dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan digunakan untuk menghitung variabel-variabel yang telah ditetapkan oleh model-model tersebut. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dari laporan keuangannya. Melalui laporan keuangan dapat dilihat kinerja perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang dicapai perusahaan (Siswanto & Romadon, 2021).

Data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia hingga Desember 2023 tercatat sebanyak 33 perusahaan dari sektor Kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Ini menandakan sektor Kesehatan juga turut serta dalam pemulihan perekonomian yang ada di Indonesia. Sektor Kesehatan merupakan sektor yang defensive karena memberikan kebutuhan utama masyarakat. Secara jangka panjang sektor ini harus untuk mencatatkan kinerja yang konsisten. Sektor Kesehatan ini terdiri dari Perusahaan yang menyediakan layanan medis, memproduksi peralatan medis serta obat-obatan, serta memfasilitasi penyediaan layanan kesehatan kepada pasien. Namun demikian, ada tantangan lain yang dihadapi oleh sektor ini khususnya Perusahaan farmasi. Terutama pada tingginya

bahan baku yang sebagian besar masih dipenuhi secara impor. Berakibatkan depresiasi nilai tukar rupiah akan mejadi lebih besar dan menekan laba Perusahaan (cnbcindonesia.com/Putri, Aulia MH 2022).

Data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa pada awal perdagangan (1/8/2023) sektor kesehatan terpantau melemah hingga 3%. Penurunan beberapa saham rumah sakit dan Perusahaan alat Kesehatan menjadi salah satu penyebab terjadinya pelemahan ini. Penurunan saham pada sektor ini juga seiring dengan penurunan kinerja *bottom line* para emitmen farmasi dan rumah sakit. Dari perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sebanyak 13 saham dari sektor ini yang terpantau melemah (www.idx.co.id).

Tabel 1.1 Daftar Sektor Kesehatan yang Melemah

Kode Saham	Perusahaan	Pergerakan (%)	Harga (Rp)
HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk	-2,68%	1.455
SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk	-3,85%	1.875
MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	-3,44%	2.810
SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	-5,41%	350
RSGK	PT Kedoya Adyaraya Tbk	-4,03%	1.310
CARE	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	-0,97%	510
PRIM	PT Royal Prima Tbk	-3,41%	85
BMHS	PT Bundamedik Tbk	-4,17%	368
MTMH	PT Murni Sadar Tbk	2,62%	1.370
PRAY	PT Famon Awal Bros Sedaya Tbk	-0,67%	740
PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk	-9,47%	5.975
IRRA	PT Itama Ranoraya Tbk	0,84%	600
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	-5,22%	1.815

Sumber : www.idx.co.id

Perusahaan yang mengalami pelemahan tersebut diantaranya pada perusahaan alat kesehatan yakni PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) mengalami penurunan yang paling dalam atau hingga mencapai 10%. Laba bersih yang dilaporkan Perusahaan ini turun 6,9% menjadi Rp. 148,7 miliar. Meskipun ada peningkatan dari pendapatan yang dihasilkan yakni dari Rp. 1,06 triliun tetapi masih tidak cukup untuk menutup beban yang juga membesar dari 8,88% menjadi Rp. 478,4 miliar. Selanjutnya disusul saham dari rumah sakit PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) turun hingga 5,41% yang mana per 30 juni 2023

periode berjalan perusahaan ini hanya mampu mencetak laba bersih sebesar Rp. 1,36 miliar, ini cukup baik jika daripada periode tahun sebelumnya kerugian tercatat sebesar Rp. 23 miliar. Namun, untuk pemilik entitas induk per 30 juni 2023 juga mencatat laba rugi bersih yang dapat diatribusikan sebesar Rp. 1,48 miliar (www.idx.co.id).

Sektor kesehatan yang mengalami penurunan kinerja ini dikarenakan normalisasi sejak melonjaknya permintaan terhadap alat kesehatan dan rumah sakit saat Covid-19. Badan Kesehatan Dunia (WHO) juga telah menyatakan Covid-19 sudah tidak menjadi kondisi darurat kesehatan global (sehatnegeriku.kemkes.go.id). Sejalan dengan keputusan tersebut, mengakibatkan kebutuhan terhadap alat kesehatan dan rumah sakit sudah tidak banyak saat pandemic Covid-19 melonjak, sehingga pendapatan yang diperoleh pada sektor ini mengalami penurunan. Hal ini juga dapat diartikan sektor Kesehatan perlu diwaspadai dan perlu diperhatikan untuk bisa mempertahankan eksistensinya dalam dunia perekonomian dengan cara menganalisis potensi terburuk yang bisa terjadi.

Kasus Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 sebelumnya mampu mengerek beberapa saham yang berkaitan dengan kesehatan, yakni farmasi. Pergerakan saham sektor farmasi menuai euforia dari optimisme penemuan vaksin Covid-19 dan membuat emiten farmasi menguat. PT Indofarma Tbk sebagai salah satu Perusahaan disektor kesehatan nilai sahamnya ikut meroket 349,66% di level Rp 3.260/saham. PT Kimia Farma Tbk ikut meroket di level Rp 3.240/saham atau sebanyak 288,02%. Bio Farma, sebagai induk dari PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk tengah melakukan uji coba vaksin Covid-19 bekerjasama dengan perusahaan farmasi Sinovac asal China kala itu yang menyebabkan meroketnya harga saham di perusahaan-perusahaan tersebut (cnbcindonesia.com/Saleh,T 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mustikaningrum & Herawati, 2022) tentang analisis kinerja keuangan Perusahaan sektor Kesehatan sebelum dan selama pandemi covid-19 juga menguatkan bahwasannya kinerja keuangan pada sektor ini lebih meningkat dibanding sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) untuk mengukur kinerja keuangan. EVA merupakan konsep yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang fokus penilaian kinerjanya dengan menciptakan nilai perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sementara MVA adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal yang telah diberikan (Mustikaningrum & Herawati, 2022).

Hasil penelitian dari (Mustikaningrum & Herawati, 2022) menyatakan pada kondisi selama pandemi Covid-19, nilai EVA perusahaan lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan kinerja keuangan yang mengarah pada kinerja yang lebih baik selama pandemi Covid-19. Kinerja yang lebih baik dapat dilihat dari nilai rata-rata EVA perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 tahun 2020 dan 2021 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata EVA periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19 tahun 2018 dan 2019. Nilai MVA selama pandemi Covid-19 juga lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Kenaikan nilai MVA terjadi karena harga pasar saham perusahaan secara rata-rata selalu mengalami kenaikan dan beberapa perusahaan juga mengalami penurunan ekuitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, harga pasar saham rata-rata perusahaan sektor kesehatan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu dialami oleh 69% dari total keseluruhan sampel penelitian (Mustikaningrum & Herawati, 2022).

Penelitian ini merujuk pada penelitian Piscestalia & Priyadi 2019 yaitu dengan objek yang dianalisis adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat akurasi terbesar adalah model *Springate* dengan skor 85%, sedangkan model *Zmijewski* sebesar 66%, *Grover* sebesar 65%, dan *Ohlson* dengan skor terendah sebesar 62%. Ini juga didukung dengan model analisis *Springate* yang lebih memfokuskan pada nilai hutang lancar suatu Perusahaan (Piscestalia & Priyadi, 2019).

Penelitian ini menggunakan sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2012-2022 sebagai objek yang akan diteliti. Alasan utama peneliti melakukan penelitian ini karena terdapat prediksi yang berbeda-beda disetiap sektor Perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Rubiyah, 2021) menghasilkan model *Altman* yang paling akurat dengan sektor yang diteliti adalah perkebunan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Nia Arnela Anggraeni & Retna Safriliana, 2019) pada sektor property dan real estate menghasilkan model *Zmijewski* yang paling efektif. Sementara itu penelitian dari (Asmaradana & Satyawan, 2022) pada subsector jasa konsumen menghasilkan kesimpulan model *Grover* menjadi model terbaik untuk memprediksi kebangkrutan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso dkk., 2022) pada Perusahaan ritel menghasilkan model *Taffler* yang paling akurat. Namun dengan sektor yang sama yaitu Perusahaan ritel penelitian yang dilakukan oleh (Taufan Fahma & Dwi Setyaningsih, 2019) menghasilkan model *Zavgren* dengan akurasi tertinggi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Peter dkk., 2021) memperoleh hasil dengan tingkat akurasi tertinggi yaitu dari model *Fulmer* pada industry semen di Indonesia. Dari perbedaan inilah alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor yang berbeda.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan bentuk perusahaan sektor kesehatan dan menambah tahun periode yang akan diteliti. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengangkat sebuah penelitian dengan judul : "Uji tingkat akurasi model prediksi kebangkrutan pada perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2022".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ketepatan model *Altman z-score* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?
2. Bagaimana ketepatan model *Fulmer* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?

3. Bagaimana ketepatan model *Grover* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?
4. Bagaimana ketepatan model *Springate* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?
5. Bagaimana ketepatan model *Taffler* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?
6. Bagaimana ketepatan model *Zavgren* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?
7. Bagaimana ketepatan model *Zmijewski* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?
8. Apakah terdapat perbedaan prediksi kebangkrutan pada Perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2022 menggunakan model *Altman Z-score*, *Fulmer*, *Grover*, *Springate*, *Taffler*, *Zavgren* dan *Zmijewski* ?
9. Model manakah yang paling tepat dan akurat dalam memberikan analisis prediksi kebangkrutan perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas adalah untuk :

1. Untuk mengetahui ketepatan model *Altman z-score* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?
2. Untuk mengetahui ketepatan model *Fulmer* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?
3. Untuk mengetahui ketepatan model *Grover* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?

4. Untuk mengetahui ketepatan model *Springate* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?
5. Untuk mengetahui ketepatan model *Taffler* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?
6. Untuk mengetahui ketepatan model *Zavgren* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?
7. Untuk mengetahui ketepatan model *Zmijewski* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?
8. Untuk mengetahui adanya perbedaan prediksi kebangkrutan pada Perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2022 menggunakan model *Altman Z-score*, *Fulmer*, *Grover*, *Springate*, *Taffler*, *Zavgren* dan *Zmijewski*
9. Untuk mengetahui model manakah yang paling tepat dan akurat dalam memberikan analisis prediksi kebangkrutan perusahaan sektor kesehatan pada BEI tahun 2012-2022?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut :

1. Untuk Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta kajian mengenai model untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan, serta dapat digunakan untuk menambah referensi untuk penelitiannya berikutnya.
2. Untuk Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan bagi perusahaan, sehingga dapat dilakukan evaluasi serta perbaikan-perbaikan terhadap kinerja perusahaan guna dapat mencegah terjadinya kebangkrutan.

3. Untuk Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan.
4. Untuk Kreditor, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pemberi pinjaman dalam mengambil keputusan mengenai perusahaan yang akan diberi pinjaman.